

Kajian Ekonomi Publik Terhadap Pengelolaan Rotan oleh KUPS Desa Gohong Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Fendy Hariatama¹, Sri Rohaetin², Rahman³, Rinto Aleandro⁴, Grace Evelina Buji⁵

¹ Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; fendyhariatama@fkip.upr.ac.id

² Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; sri.rohaetin@edu.upr.ac.id

³ Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; rahman02@fkip.upr.ac.id

⁴ Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; rintoalexandro@fkip.upr.ac.id

⁵ Pendidikan Ekonomi FKIP UPR; graceevelina@fkip.upr.ac.id

* Correspondence author: fendyhariatama@fkip.upr.ac.id; Tel.: +62-822-3107-1994

Abstract: Sustainable natural resource management is an important part of community economic development, especially in areas that depend on forest products. This study examines the public economic aspects of rattan management by the Social Forestry Business Group (KUPS) in Gohong Village, Central Kalimantan, as a community empowerment effort. The purpose of this study is to understand how the rattan management model implemented is able to improve community welfare while maintaining environmental sustainability through policies taken as one of the indicators of public economy. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was obtained through interviews with KUPS members and the Village Forest Management Agency (LPHD), direct observation of the rattan handicraft production process, and analysis of relevant policy documents. The results of the study show that rattan management by KUPS has had a very good impact on the local economy by creating business opportunities for the community, especially for women involved in the rattan handicraft industry. The shift in livelihoods from farming to rattan craftsmanship occurred as a result of the government's ban on forest burning. The rattan products produced are not only marketed at the local level but also penetrate the national market. In addition, the sustainability of this business is strengthened by the support of international grants and forest management policies that prevent over-exploitation. This study confirms that a community-based resource management model can be an effective strategy in community economic empowerment while maintaining ecological balance.

Keywords: Public Economy; Rattan; KUPS; LPHD; Community Empowerment

Abstrak: Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah yang bergantung pada hasil hutan. Studi ini mengkaji aspek ekonomi publik dalam pengelolaan rotan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) di Desa Gohong, Kalimantan Tengah, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model pengelolaan rotan yang diterapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan melalui kebijakan yang diambil sebagai salah satu indikator ekonomi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan anggota KUPS dan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD), observasi langsung terhadap proses produksi kerajinan rotan, serta analisis dokumen kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan rotan oleh KUPS memberikan dampak yang sangat baik terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan rotan. Peralihan mata pencaharian dari bertani berladang ke pengrajin rotan terjadi akibat adanya larangan pembakaran hutan oleh pemerintah. Produk rotan yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal tetapi juga menembus pasar nasional. Selain itu, keberlanjutan usaha ini diperkuat dengan dukungan hibah internasional dan kebijakan pengelolaan hutan yang mencegah eksploitasi berlebihan. Studi ini menegaskan bahwa model pengelolaan sumber daya berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keseimbangan ekologi.

Kata Kunci: Ekonomi Publik; Rotan; KUPS; LPHD; Pemberdayaan Masyarakat

1. Pendahuluan

Pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Di Indonesia, salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi besar baik dari segi ekonomi maupun sosial adalah rotan. Rotan, yang tumbuh subur di berbagai daerah tropis Indonesia, tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bahan baku produk kerajinan, tetapi juga berperan penting dalam keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pengelolaan yang tepat, rotan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat, sambil tetap menjaga kelestarian alam. (Megawati et al., 2022) Kerajinan rotan juga merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Dayak yang telah dijalankan secara turun-temurun hingga saat ini, (Papilo, 2014) yang bersifat home industri dan terus berkembang.

Desa Gohong, yang terletak di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, menjadi contoh nyata dari pengelolaan rotan yang tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pengelolaan rotan di desa ini dilakukan melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang berada di bawah naungan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD). Desa Gohong memiliki hutan yang dikelola seluas 3.155 hektar, dengan Surat Keputusan Pengelola yang dikeluarkan oleh Gubernur Kalimantan Tengah pada tahun 2013. Pengelolaan hutan ini bertujuan untuk mencegah praktik-praktik merusak lingkungan seperti pembalakan liar (illegal logging) dan pembakaran hutan yang seringkali terjadi di daerah-daerah lain di Indonesia.

Salah satu kebijakan penting yang diterapkan oleh LPHD Desa Gohong adalah pemberantasan illegal logging dan pembakaran hutan. Melalui pengawasan ketat, LPHD berhasil menangkap dan memproses secara hukum tiga orang yang terlibat dalam illegal logging di kawasan hutan desa. Kebijakan semacam ini sangat penting, mengingat banyaknya kasus perusakan hutan yang berdampak negatif terhadap keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan hidup masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam tersebut (Yembise et al., 2020). Selain itu perusakan hutan juga memberikan dampak dan kerugian besar terhadap perekonomian masyarakat, (Karolus et al., 2016), (Sarbi, 2017), serta pemanasan global di Indonesia (H. Wahyuni & Suranto, 2021).

KUPS Desa Gohong memanfaatkan rotan yang tumbuh di hutan desa dan juga rotan yang ditanam oleh masyarakat di kebun mereka sendiri. Bahan baku rotan ini tidak hanya diperoleh dari hutan di sekitar desa, tetapi juga dari desa tetangga, yang sering menyediakan rotan dalam bentuk setengah jadi atau dikenal dengan istilah "Bakal". Rotan yang didapatkan kemudian diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi, seperti tas, topi, tikar, gelang, anting, lawung, sumping, dan rambat. Proses produksi dilakukan secara manual, melibatkan keterampilan tangan para pengrajin lokal yang sebagian besar adalah perempuan. Keterlibatan perempuan dalam proses produksi ini menjadi aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Gohong, karena memungkinkan mereka untuk memiliki pendapatan tambahan dan lebih produktif dalam kegiatan ekonomi keluarga. Bahkan di beberapa daerah (Renita & Wijaya, 2025) ada kampung wisata rotan yang menjadi tempat pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

Kerajinan rotan dari Desa Gohong tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga mulai merambah pasar nasional. Banyak produk kerajinan rotan yang dipesan oleh konsumen dari berbagai daerah, termasuk Pulau Jawa, yang menjadi salah satu pasar utama bagi produk-produk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk kerajinan rotan dari Desa Gohong dapat diterima di pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya diharapkan membantu meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan. Dalam hal ini, KUPS Desa Gohong berupaya menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada metode pertanian yang merusak lingkungan, seperti pembakaran hutan.

Meskipun sektor kerajinan rotan memberikan dampak ekonomi positif, berbagai tantangan masih perlu diatasi. Salah satunya adalah keberlanjutan pemanfaatan rotan dan pengelolaan hutan yang efektif. Mengingat (Febriana Tri Wulandari & Muhammad Sarjan, 2024) hasil hutan bukan kayu

merupakan komponen penting dalam pelestarian hutan, serta (Aguswan et al., 2024) dibutuhkan data awal yang merupakan potensi sebelum mengelola hutan. Sebelumnya, masyarakat Desa Gohong mengandalkan pertanian berladang dengan cara membakar hutan, yang sering kali berdampak buruk bagi lingkungan. Setelah adanya larangan pembakaran hutan, banyak masyarakat yang beralih menjadi pengrajin rotan, suatu perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat memanfaatkan alam sekitar mereka. Meskipun demikian, peralihan ini juga memunculkan tantangan baru, baik dari segi pelatihan keterampilan baru untuk pengrajin maupun dari segi pemasaran dan distribusi produk kerajinan rotan, (Prihatini & Aldila, 2023).

Salah satu faktor yang mendukung KUPS Desa Gohong dalam pengelolaan rotan adalah dukungan hibah dari pemerintah Jerman yang dilakukan melalui kerjasama selama 25 tahun. Kerjasama ini sangat penting karena memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh LPHD Desa Gohong dalam mengelola hutan dan mengembangkan kelompok usaha dibawahnya. Selain itu, hibah ini juga mencakup evaluasi setiap lima tahun untuk memastikan bahwa program yang diterapkan berjalan dengan baik dan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Namun, keberlanjutan pengelolaan rotan tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti hibah atau dukungan pemerintah. Faktor internal, seperti kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan keterampilan baru, serta mengelola usaha secara mandiri, juga memegang peranan penting. Keberhasilan KUPS Desa Gohong dalam mengelola rotan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi berbasis sumber daya alam dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Hariatama et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ekonomi publik terhadap pengelolaan rotan oleh KUPS Desa Gohong sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengelolaan rotan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dan bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh LPHD Desa Gohong berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha ini. Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan rotan dan bagaimana solusi-solusi inovatif dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil produksi serta kualitas hidup masyarakat Desa Gohong.

Berdasarkan kajian dari berbagai literatur, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan sering kali dihadapkan pada tantangan seperti pengawasan yang lemah, kurangnya keterampilan masyarakat, dan keterbatasan akses pasar. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ekonomi dari pengelolaan rotan oleh KUPS Desa Gohong, serta mengevaluasi peran LPHD dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian hutan. Fokus utama kajian ini adalah pada kontribusi pengelolaan rotan terhadap ekonomi publik, tantangan yang dihadapi, serta strategi keberlanjutan yang dapat diterapkan di desa lain dengan karakteristik serupa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus eksploratif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengelolaan rotan oleh KUPS Desa Gohong sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara holistik dan kontekstual fenomena sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada sejumlah informan kunci, yang terdiri dari pengurus KUPS, pengrajin rotan, tokoh masyarakat, aparat desa, dan ketua LPHD. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas pengelolaan rotan dan program pemberdayaan. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi partisipatif di lapangan, termasuk kegiatan pengumpulan bahan baku rotan di kawasan hutan desa, proses produksi kerajinan, hingga pemasaran produk. Observasi ini memberikan pemahaman langsung terhadap praktik pengelolaan rotan dan dinamika sosial ekonomi di komunitas lokal.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik, yang mencakup proses

transkripsi data, pembacaan menyeluruh, pengkodean, identifikasi tema utama, dan interpretasi tematik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, serta dokumen dan laporan yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas, tantangan, dan peluang dalam pengelolaan rotan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan rotan oleh KUPS Desa Gohong tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga mengarah pada pemberdayaan sosial yang signifikan, terutama bagi perempuan. Sejak beralih dari sistem pertanian berladang yang sering kali melibatkan pembakaran hutan, masyarakat Desa Gohong, khususnya perempuan, mulai terlibat aktif dalam pengolahan rotan menjadi produk kerajinan. Sebelumnya, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pertanian dengan cara membuka lahan baru melalui pembakaran hutan. Namun, dengan diberlakukannya larangan pembakaran hutan dan dengan adanya kebijakan yang lebih berfokus pada keberlanjutan, mereka beralih menjadi pengrajin rotan, budi daya madu, hingga bekerja di perusahaan.

KUPS Desa Gohong mendapat bahan baku rotan dari dua sumber utama: hutan sekitar desa dan kebun masyarakat setempat. Hutan yang dikelola oleh LPHD Desa Gohong seluas 3.155 hektar menyediakan bahan baku utama, sementara kebun-kebun masyarakat juga memberikan suplai rotan yang bisa dipergunakan untuk produksi kerajinan rotan ini. Bahan baku rotan dari hutan ini dikelola dengan prinsip keberlanjutan, yang memastikan bahwa pengambilan rotan tidak merusak ekosistem dan hutan. Dalam beberapa tahun terakhir, para anggota KUPS telah memperoleh pelatihan dalam teknik pemeliharaan hutan yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan, yang merupakan bentuk pemberdayaan lainnya yang penting.

Dalam hal produksi, kerajinan rotan yang dihasilkan bervariasi, termasuk tas, topi, tikar, gelang, anting, lawung, sumping, dan rambat. Produk-produk ini dibuat secara manual dengan keterampilan tinggi, memberikan ciri khas produk yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Pengrajin di Desa Gohong sebagian besar adalah perempuan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Pemberdayaan perempuan dalam sektor ini sangat penting karena mereka sebelumnya tidak memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif di luar rumah tangga. Kini, banyak dari mereka yang menjadi penghasil pendapatan utama bagi keluarga mereka, memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas ekonomi keluarga.

LPHD yang menaungi KUPS rotan desa Gohong juga berhasil menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah Jerman, yang memberikan hibah dan dukungan teknis dalam pengelolaan hutan dan pengembangan kelompok usaha dibawahnya salah satunya yaitu kerajinan rotan. Kerjasama ini berfokus pada pengelolaan hutan dari berbagai ancaman, seperti kebakaran dan pembalakan liar atas satwa yang ada didalam hutan desa tersebut. Peningkatan kapasitas kelompok usaha juga dilakukan melalui peningkatan produksi, penguatan pemasaran produk, dan pengembangan infrastruktur pendukung. Salah satu bentuk bantuan adalah menara pantau untuk mengawasi kondisi hutan, pelatihan keterampilan dan dukungan logistik untuk mengirimkan produk ke pasar luar daerah, serta kunjungan langsung baik dari pemerintah Jerman maupun Pengurus LPHD yang diundang ke Jerman. Dengan bantuan ini, tentu memberikan dampak positif dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan hutan mereka.

Namun, meskipun hasil positif telah tercapai, beberapa tantangan masih mengemuka dalam penelitian ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pasar yang bisa dijangkau oleh para pengrajin rotan. Meskipun produk kerajinan rotan telah dipesan oleh pasar nasional, terutama di Pulau Jawa, pengrajin Desa Gohong masih menghadapi hambatan distribusi dan pemasaran yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produk berkualitas tinggi dihasilkan, pengembangan

pasar yang lebih luas dan akses ke pasar global menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.

Selain itu, masalah ketergantungan terhadap bahan baku rotan yang berasal dari hutan juga perlu dicermati. Meskipun hutan yang dikelola secara berkelanjutan oleh LPHD memberikan pasokan bahan baku yang cukup, perubahan kebijakan atau kerusakan alam yang tak terduga bisa berdampak negatif pada kelangsungan usaha kerajinan rotan ini. Keberlanjutan pasokan bahan baku rotan perlu dijaga melalui upaya konservasi yang lebih intensif dan perencanaan jangka panjang.

Pembahasan

Pengelolaan rotan oleh KUPS Desa Gohong menunjukkan potensi besar dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam lokal dan berperan dalam memperbaiki kondisi sosial-ekonomi mereka. Kajian ekonomi publik yang melihat kebijakan pemerintah melalui berbagai *stakeholder* guna memberikan dampak positif kepada masyarakat menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini. Konsep pengelolaan rotan yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat ini sangat relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan sumber daya alam berbasis komunitas. Misalnya, penelitian-penelitian oleh (Hidayat, 2011), (Setiyono, 2016), dan (Suma & Ilmi, 2024), yang menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis komunitas dapat menciptakan dampak ekonomi yang signifikan, terutama ketika masyarakat dilibatkan langsung dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam mereka, serta (Buji et al., 2025) mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak masyarakat Desa Gohong yang sebelumnya bergantung pada pertanian dengan membakar hutan kini beralih menjadi pengrajin rotan. Perubahan ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Hafis, 2017) dan (Ramadhani et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa peralihan dari kegiatan pertanian destruktif menuju kegiatan ekonomi yang berbasis pada kerajinan tangan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha KUPS Desa Gohong tidak hanya memberikan solusi ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pengelolaan rotan juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Menurut (Maizullaili & A.Jalil, 2018), pemberdayaan perempuan dalam sektor kerajinan berbasis alam seperti rotan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan keadilan sosial. Di Desa Gohong, perempuan yang sebelumnya lebih terbatas dalam peran sosial-ekonomi kini terlibat aktif dalam proses produksi, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha keluarga. Hal ini berkontribusi pada terciptanya kemandirian ekonomi bagi perempuan di Desa Gohong, yang sesuai dengan hasil penelitian oleh (Apriyanus & Afhiani, 2023) dan (S. Wahyuni et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemandirian ekonomi perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam lokal dapat mengurangi ketergantungan pada sektor informal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Namun, meskipun pemberdayaan perempuan telah berhasil, tantangan terkait pemasaran dan distribusi produk masih menjadi kendala yang cukup besar. Keterbatasan akses pasar lokal dan luar daerah menjadi hambatan utama dalam memperluas pangsa pasar produk kerajinan rotan. Seperti yang diungkapkan oleh (Vuspitasari & Siahaan, 2022), keterbatasan jaringan distribusi dan kurangnya pelatihan pemasaran bagi pengrajin lokal dapat menghalangi produk unggulan untuk mencapai pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan pemasaran bagi anggota KUPS, serta membangun sistem distribusi yang lebih efisien yang dapat memperkenalkan produk kerajinan rotan Desa Gohong ke pasar yang lebih besar, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, ketergantungan pada pasokan bahan baku rotan yang berasal dari hutan yang dikelola oleh LPHD Desa Gohong juga perlu menjadi perhatian jangka panjang. Keberlanjutan pasokan bahan baku ini sangat bergantung pada keberhasilan kebijakan pelestarian hutan yang diterapkan oleh LPHD dan tentunya juga dengan kebun yang ditanam langsung oleh masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hidayat, 2011) dan (Suma & Ilmi, 2024), pengelolaan sumber daya alam berbasis komunitas dapat berhasil jika dikelola secara berkelanjutan, dan kerusakan alam yang terjadi dapat

mempengaruhi kelangsungan usaha kerajinan rotan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengelolaan hutan tetap memperhatikan keseimbangan ekologis, serta memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku rotan melalui perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat.

Keberhasilan KUPS Desa Gohong juga tidak lepas dari dukungan hibah dari pemerintah Jerman yang diberikan kepada LPHD Desa Gohong, yang berperan dalam memperkuat kapasitas produksi dan pemasaran produk. Penelitian oleh (Sabilla et al., 2025) mengungkapkan bahwa bantuan luar negeri dapat berkontribusi besar dalam mendukung keberlanjutan usaha-usaha berbasis komunitas jika dikelola dengan baik. Dukungan ini telah membantu pengrajin rotan di Desa Gohong untuk memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas akses pasar. Namun, tantangan terbesar yang harus dihadapi adalah bagaimana mengelola bantuan ini agar tetap berkelanjutan tanpa ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan rotan oleh KUPS Desa Gohong memberikan dampak yang sangat baik terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama perempuan, dan berperan dalam pelestarian lingkungan. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan usaha ini, perlu ada perbaikan dalam hal akses pasar, pelatihan pemasaran, dan pengelolaan pasokan bahan baku. Dengan memperhatikan tantangan-tantangan tersebut, usaha kerajinan rotan ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Gohong dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Pengelolaan rotan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) di Desa Gohong menunjukkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan rotan dari hutan desa serta hasil budidaya masyarakat, KUPS telah berhasil mengembangkan industri kerajinan berbasis kearifan lokal yang tidak hanya memberikan nilai ekonomi tetapi juga melestarikan budaya setempat. Kajian ekonomi publik dilihat melalui dukungan dan kebijakan-kebijakan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD), pengelolaan sumber daya alam di Desa Gohong dilakukan dengan pendekatan yang bertanggung jawab, termasuk dalam upaya mencegah ilegal logging dan kebakaran hutan. Selain itu, adanya bantuan hibah dari mitra internasional seperti pemerintah Jerman juga memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha ini, memberikan jaminan stabilitas jangka panjang bagi para pengurus LPHD untuk terus menjaga lingkungan dan hutan desa.

Peralihan mata pencaharian dari bertani berpindah ke industri kerajinan rotan telah menciptakan dampak positif yang signifikan, khususnya bagi pemberdayaan perempuan yang kini berperan lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, produk rotan dari Desa Gohong telah menembus pasar lokal hingga nasional, membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas di masa depan. Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, keberlanjutan usaha ini memerlukan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk kebijakan pemerintah yang berpihak pada industri kerajinan lokal, peningkatan akses pasar, maupun penguatan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, studi ini menegaskan bahwa model pengelolaan sumber daya berbasis komunitas seperti di Desa Gohong dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Salampak, MS,
Terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya, Bapak Dr. Rinto Alexandro, SE., MM,
Terima kasih kepada Koorprodi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR, Ibu Liling Lenlioni, M.Pd,
Terima kasih kepada Guru Besar Pendidikan Ekonomi, Prof. Dr. Tonich Uda, M.Si,
Terima kasih kepada Ketua LPHD Desa Gohong, Bapak Yanto L. Adam dan seluruh pengurus
Terima kasih kepada Kepala Desa Gohong, KUPS Desa Gohong, Masyarakat Desa Gohong, Serta semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini selesai.

6. Daftar Pustaka

- Aguswan, Y., Naibaho, B. D., Toni, H., Yusrivan, R., & Mulawarman, H. A. (2024). Kajian Potensi Rotan di Hutan Desa Tumbang Habangoi Kabupaten Katingan. *Jurnal Hutan Tropika*, 19(2), 414–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/jht.v19i2.18595>
- Apriyanus, & Afhiani, S. N. (2023). Komunitas Pengrajin Anyaman Di Kampong Caping Kota Pontianak Development of Women ' S Independence in the Woven. *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 28(2), 99–111. <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/index%0APENGEMBANGAN>
- Buji, G. E., Alexandro, R., Hariatama, F., & Uda, T. (2025). Peran UMKM Industri Kerajinan dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Industri Aksesoris Khas Dayak). *Edunomics Journal*, 6(1), 38–45.
- Febriana Tri Wulandari, & Muhammad Sarjan. (2024). Peran Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Sumberdaya Hutan di Indonesia: Suatu Kajian Aksiologi Ilmu. *Jurnal Hutan Tropika*, 25(1), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/jht.v19i2.17611>
- Hafis, A. (2017). Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Dusun Dasan Baru. *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 17(1), 1–20.
- Hariatama, F., Alexandro, R., Buji, G. E., Rohaetin, S., & Eriawaty. (2024). Peran Ekonomi Publik dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Lingkungan Ekowisata Nyaru Menteng. 4(2), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.52850/jptupr.v4i2.15756>
- Hidayat. (2011). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal*, 15(1), 19–32.
- Karolus, B. P., Sukarno, A., & Sulastri, S. (2016). Studi Tingkat Kerusakan Hutan Lindung Mbay Akibat Pencurian Pohon. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 1(1), 17–21.
- Maizullaili, & A.Jalil, Z. (2018). Peran perempuan pengrajin rotan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di gampong lamgaboh Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(2), 54–67.
- Megawati, J., Wuryani, E., & Sunardi. (2022). Kerajinan Rotan Sebagai Warisan Budaya Dayak Lundayeh Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Haluan Sastra Budaya*, 7(2), 2022.
- Papilo, P. (2014). Strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan di kota Pekanbaru. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13(1), 1–20.
- Prihatini, J., & Aldila, N. A. (2023). Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Rotan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 8(1), 75–92. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i1.3320>
- Ramadhani, N., Kusufa, R. A. B., & Putra, D. F. (2024). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Tanaman Mendong di Desa Blayu, Kecamatan Wajak. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(3), 117–127. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i3.125>
- Renita, & Wijaya, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Wisata Rotan Galmantro di Kabupaten Cirebon. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1136–1146.
- Sabilla, B. S., Fathiha, H. F., & Rahmadhini, N. A. (2025). Bantuan Luar Negeri dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia : Antara Ketergantungan dan Kemandirian. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 139–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3441>
- Sarbi, S. (2017). Kerusakan Hutan Dan Lingkungan Hidup Dari Pembangunan Dan Pertumbuhan Penduduk (Studi Kasus Di Kabupaten Polewali Mandar). *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 13(2), 193–204.
- Setiyono, E. (2016). Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berbasis Masyarakat (Pbm) Melalui Awig-Awig Di Lombok Timur Dan Sasi Di Maluku Tengah. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Suma, N. N., & Ilmi, W. (2024). Komunitas Masyarakat dan Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan di Desa Pulukan, Bali. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 12(2), 162–171.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v12i02.69696>

- Vuspitasari, B. K., & Siahaan, S. V. B. (2022). Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1237–1244. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2266>
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>
- Wahyuni, S., Samnuzulsari, T., Suryaningsih, S., Igiati, T. S., Niko, N., & Qurdiansyah, A. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Suku Laut Melalui Home Industry Berbasis Sumber Daya dan Potensi Lokal di Pulau Lipan Kabupaten Lingga. *Room of Civil Society Development*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.59110/rcsd.304>
- Yembise, F. K., Cabuy, R. L., & Wanma, A. O. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Alam Pada Hutan Pendidikan Anggori Manokwari. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 6(2), 206–216.